

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan berdirinya Negara Indonesia yang tertulis dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alinea keempat. Maka dari itu, semua elemen bangsa wajib meningkatkan kecerdasan bangsa. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui dunia pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Defenisi mengenai pendidikan menurut PP no 57 tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu bagian yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik melalui pendidikan adalah kecerdasan. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal. Kecerdasan sering kali dimaknai

sebagai kemampuan untuk memahami. Menurut Rahmulyani, dkk (2019) mengatakan bahwa kecerdasan merupakan suatu hal yang berkenaan dengan proses kognitif, terutama untuk aktivitas yang berkenaan dengan berpikir. Misalnya untuk menghubungkan, menimbang, memahami, dan kecakapan yang tinggi. Dalam hal ini kecerdasan dipahami sebagai kemampuan intelektual yang menekankan logika dalam memecahkan masalah.

Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh seorang peserta didik adalah kecerdasan linguistik. Menurut Kridalaksana (2013) mengatakan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang anak dalam mengungkapkan pendapat dan pikirannya melalui bahasa lisan maupun tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang benar. Kecerdasan linguistik bersifat universal dan dimiliki oleh semua anak. Namun, masing-masing anak memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik akan mudah mengerti urutan dan arti kata-kata dalam belajar. Kemudian mereka akan mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, serta menceritakan pemikirannya kepada orang lain. Selain itu, mereka juga akan lancar dalam melakukan kegiatan berdebat, mudah dalam mempelajari suatu pelajaran, serta mudah menghafal dan mengingat pelajaran. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik jika diberi tugas untuk presentasi maka ia akan melakukan presentasi dengan baik.

Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tampak memberikan warna di dalam kelas. Selama menerima pembelajaran yang diberikan guru, ada siswa yang dapat mengerti

dengan cepat apa yang disampaikan oleh guru, ada pula siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran. Ada siswa yang cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas, ada pula yang lambat. Kemudian ada siswa yang pandai dalam mempresentasikan atau menjelaskan materi, ada pula yang kurang dalam hal tersebut. Perbedaan individu dalam kecerdasan ini perlu diketahui dan dipahami oleh guru, terutama dalam pengelompokan siswa. Ada banyak faktor yang dapat menentukan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Djamarah (2011) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan linguistik adalah faktor dari luar diri dan faktor dalam diri. Faktor dari dalam diri meliputi faktor fisiologis dan psikologis yaitu minat membaca, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor dari luar diri adalah kondisi lingkungan dan program literasi.

Faktor penting yang berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh seorang siswa adalah minat membaca. Menurut Slameto (2010) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh siswa akan dilakukan secara teratur dan diperoleh rasa senang. Sejalan dengan itu, menurut Winkel (2009) menjelaskan minat merupakan sikap cenderung untuk fokus dan tertarik atas hal tertentu. Kemudian menurut Dalman (2013) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami sebuah tulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca. Minat membaca inilah yang akan menjadi dasar terbentuknya kecerdasan linguistik pada siswa.

Minat siswa dalam melakukan kegiatan membaca akan berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik yang dimilikinya. Menurut Gunawan (2005) menyatakan bahwa anak yang memiliki ketertarikan atau minat untuk melakukan membaca akan mengasah kecerdasan linguistiknya menjadi lebih baik. Lebih lanjut, Izzaty (2008) juga menyatakan bahwa remaja sudah memiliki minat pada kegiatan tertentu. Minat yang dimiliki oleh siswa terhadap kegiatan membaca akan memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa. Jika seorang siswa memiliki minat terhadap membaca, maka akan melatih kemampuan siswa dalam berpikir. Kemudian juga menambah wawasan, menambah perbendaharaan kosakata, meningkatkan kemampuan menulis, dan juga akan mendukung siswa dalam berbicara di depan khalayak umum. Dalam artian kecerdasan linguistiknya akan semakin baik.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Setyowati (2016) menunjukkan bahwa minat membaca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecerdasan linguistik siswa. Semakin tinggi minat membaca, maka kemampuan berpikir menjadi lebih baik, menambah wawasan, melatih kemampuan menulis, dan mendukung kemampuan untuk berbicara. Hal ini yang akan meningkatkan kecerdasan linguistik pada siswa.

Selain minat membaca, program literasi juga menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terhadap kecerdasan linguistik siswa. Program literasi adalah serangkaian kegiatan literasi yang dibuat untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menguasai pengetahuan di bidang tertentu. Menurut Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa tujuan umum

program literasi adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam program literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat. Dari pernyataan tersebut sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan program literasi di sekolah.

Sesuai dengan pernyataan tersebut Elita (2020) menambahkan bahwa ruang lingkup program literasi adalah fasilitas penunjang literasi, dukungan dari warga sekolah, dan program literasi yang dapat menunjang minat baca peserta didik. Fasilitas yang memadai di sekolah bisa menunjang program literasi. Fasilitas tersebut seperti pengadaan buku, perpustakaan, dan pojok literasi. Kemudian warga sekolah juga harus turut berperan aktif dalam membuat program-program literasi yang menarik dan sesuai dengan prinsip-prinsip program literasi. Hal tersebut dikarenakan program literasi yang baik tentu akan menciptakan budaya literat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa.

Program literasi akan berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik setiap peserta didik. Sejalan dengan itu, menurut Armstrong (2005) mengatakan bahwa kecerdasan linguistik dapat dikembangkan melalui program penunjang yang berkaitan dengan literasi. Sejalan dengan itu, Lwin (2005) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik dapat dibina melalui latihan. Dengan kata lain, program literasi merupakan latihan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Dalam latihan literasi terdapat proses menciptakan karya, membaca, menulis, dan berbicara. Dalam penampilan literasi terdapat proses bagaimana

siswa berbicara di depan khalayak umum. Selain itu, Fadhilah (2019) juga menyatakan bahwa manfaat dari program literasi dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa program literasi berpengaruh positif terhadap kecerdasan linguistik siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Priyantini (2020) menunjukkan bahwa program literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan linguistik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $6,620 > 0,674$ . Dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Jika program literasi berjalan dengan baik, maka kecerdasan linguistik siswa akan meningkat. Dan sebaliknya jika program literasi tidak berjalan dengan baik, maka kecerdasan linguistik siswa akan menurun. Untuk itu, sekolah harus menjalankan program literasi sebaik mungkin dan sesuai dengan prinsip-prinsip program literasi yang telah ditetapkan.

Tingkat kecerdasan linguistik siswa bisa didapatkan melalui tes kecerdasan linguistik. Berikut ini merupakan hasil *pra-survey* yang dilakukan untuk melihat kecerdasan linguistik siswa yang kurang baik. Hasil ini didapatkan dari tes kecerdasan linguistik yang disebar kepada 32 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra-Survey Kecerdasan Linguistik**  
**Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Semester Genap**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 68,75	5	15%	Tinggi
50 - 68,75	4	13%	Sedang
48,5 – 50	11	34%	Kurang
<48,5	12	38%	Rendah
Jumlah	32	100%	

*Sumber: Informasi tabel pra-survey dan diolah oleh peneliti*

Dari data pra-survey Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa rendahnya kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan 12 siswa atau 38% mendapatkan hasil tes kecerdasan linguistik yang rendah. Sementara itu, sebanyak 11 siswa atau 34% termasuk dalam kategori kurang. Dari 32 siswa hanya 4 siswa saja yang termasuk dalam kategori sedang. Kemudian 5 siswa atau 15% mendapatkan hasil tes kecerdasan linguistik yang tinggi.

Kecerdasan linguistik yang rendah dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam melakukan kegiatan yang bisa mengasah kecerdasan linguistik. Kegiatan tersebut adalah membaca. Karena minat membaca akan membentuk sebuah kebiasaan. Jika siswa sudah terbiasa dengan kegiatan membaca, maka siswa akan memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi. Dan sebaliknya siswa yang tidak terbiasa dengan kegiatan membaca, maka akan menganggap bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan. Sehingga kecerdasan linguistiknya pun tidak terasah.

Penulis melakukan *pra-survey* minat membaca kepada 32 responden dengan menyebarkan kuesioner. Hasil *pra-survey* ini menjadi salah satu pengukuran yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk melihat variabel yang berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa. Berikut adalah hasil *pra-survey* minat membaca kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 pada semester genap dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra-Survey Minat Membaca**  
**Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Semester Genap**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Pernyataan Minat Membaca	Ya	%	Tidak	%
1	Saya merasa senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru	14	43,75%	18	56,25%
2	Jika ada teman saya yang membaca buku, maka saya akan tertarik membaca buku juga	9	28,125%	23	71,875%
3	Saya berkonsentrasi ketika membaca buku di dalam kelas	14	43,75%	18	56,25%
4	Ketika hari libur saya tetap membaca buku	11	34,375%	21	65,625%
5	Saya mengunjungi perpustakaan daerah untuk membaca buku	13	40,625%	19	59,375%
Total Frekuensi		61	33,89%	119	66,11%

*Sumber: Informasi tabel pra-survey dan diolah oleh peneliti*

Dari data *pra-survey* Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa rendahnya minat membaca yaitu sebesar 33,89%,. Hal ini dapat diketahui dari 56,25% siswa yang kurang merasa senang dalam kegiatan membaca. Selain itu juga, siswa kurang memiliki ketertarikan dalam melakukan kegiatan membaca Hal ini ditandai dengan hanya 9 siswa yang merasa tertarik untuk membaca ketika melihat



temannya sedang membaca buku. Kemudian siswa juga kurang dalam menaruh perhatiannya dalam kegiatan membaca. Hal ini ditandai hanya 14 siswa yang berkonsentrasi ketika membaca buku di dalam kelas.

Kemudian siswa juga kurang terlibat dalam kegiatan membaca. Hal ini dapat kita lihat dari hanya 11 siswa yang membaca buku ketika hari libur. Sedangkan 21 siswa lainnya menjawab tidak. Serta siswa yang mengunjungi perpustakaan daerah untuk membaca buku hanya 13 siswa. Dan 19 siswa lainnya menjawab tidak. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa kurang dalam hal minat membaca.

Penulis juga melakukan pra-survey program literasi terhadap 32 responden dengan menyebarkan kuesioner untuk melihat kebenaran fenomena masalah dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil pra-survey program literasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 pada semester genap dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**Hasil Pra-Survey Program Literasi**  
**Kelas XI IPS SMA Negeri 16 Semester Genap**  
**Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Pernyataan Program Literasi	Ya	%	Tidak	%
1	Saya membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai	14	43,75%	18	56,25%
2	Saya melakukan aktivitas membaca buku di pojok literasi	10	31,25%	22	68,75%
3	Tim literasi dapat menjalankan program literasi dengan baik	9	28,125%	23	71,875%
4	Guru membuat suasana literasi yang menyenangkan dalam pembelajaran	14	43,75%	18	56,25%

5	Unjuk karya tulis yang dipajang di mading sekolah berjalan dengan baik	11	34,375%	21	65,625%
Total Frekuensi		58	32,22%	122	67,78%

*Sumber: Informasi tabel pra-survey dan diolah oleh peneliti*

Berdasarkan hasil pra-survey Tabel 1.3 menunjukkan bahwa kurang optimalnya program literasi yang dijalankan di sekolah yaitu sebesar 32,22%. Rendahnya kegiatan literasi pada tahap pembiasaan seperti membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Kemudian hanya beberapa siswa yang membaca buku di pojok literasi. Selain itu juga kurang optimalnya kegiatan literasi pada tahap pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari tim literasi sekolah kurang menjalankan program literasi di sekolah dengan baik. Lebih lanjut bahwa program literasi tahap pembelajaran juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang membuat suasana literasi menjadi menyenangkan di dalam kelas. Kemudian kegiatan unjuk karya juga belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melihat bahwa masalah yang paling krusial ada pada minat membaca dan program literasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dan siswa dapat melakukan perbaikan terhadap masalah minat membaca dan program literasi guna mencapai kecerdasan linguistik siswa yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dan siswa untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dibagi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kecerdasan linguistik yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan sebagian besar masih tergolong rendah.
2. Minat membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan masih tergolong rendah.
3. Program literasi yang dijalankan di SMA Negeri 16 Medan masih belum optimal.

## Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas. Agar penelitian ini lebih fokus, efektif, efisien, terarah, dan tidak menyimpang, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minat membaca adalah minat membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan pada mata pelajaran ekonomi semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Program literasi adalah program literasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan pada mata pelajaran ekonomi semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan linguistik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Medan pada mata pelajaran ekonomi semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah minat membaca berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Medan T.P 2022/2023?
2. Apakah program literasi berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran ekonomi ekonomi XI IPS di SMA Negeri 16 Medan T.P 2022/2023?
3. Apakah minat membaca dan program literasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Medan T.P 2022/2023 ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maslaah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat membaca terhadap kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Medan TP. 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh program literasi terhadap kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Medan TP. 2022/2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh minat membaca dan program literasi secara bersama-sama terhadap kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Medan TP. 2022/2023.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mampu diterapkan pada penelitian lain yang relevan sebagai referensi, terutama mengenai pengaruh minat membaca dan program literasi terhadap kecerdasan linguistik siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ide dan menambahkan wawasan untuk menjadi pendidik yang lebih kompetitif. Hal ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan belajar siswa terlebih pada variabel minat membaca dan program literasi terhadap kecerdasan linguistik siswa.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam mengatasi masalah belajar. Sehingga setiap tenaga pendidik menyadari bahwa peserta didik perlu mengembangkan minat membaca pada dirinya dan memerlukan program literasi yang optimal untuk mengasah kecerdasan linguistiknya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kinerja akademik, termasuk meningkatkan minat membaca dan program literasi yang bermanfaat bagi siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan minat membaca dan mengikuti program literasi yang telah dirancang oleh sekolah untuk meningkatkan kecerdasan linguistiknya.

e. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orangtua untuk mendorong putra-putrinya agar mengembangkan minatnya dalam membaca serta mengikuti program literasi. Agar siswa memiliki semangat dalam melakukan kegiatan tersebut dan bisa meningkatkan kecerdasan linguistik yang dimilikinya.